

# Perbedaan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Antara Siswa Yang Belajar Daring Dan Luring Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan

## *Differences in Learning Motivation and Interest in Learning Between Students who Study Online and Offline in Indonesian Language Lessons at Budi Murni 3 Private Catholic Junior High School Medan*

**Sonni Willi Munte, Risydah Fadilah & Rahmi Lubis\***

Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 12 Juli 2022; Direview: 13 Juli 2022; Disetujui: 16 September 2022

\*Corresponding Email: [rahmilubis@staff.uma.ac.id](mailto:rahmilubis@staff.uma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 dan sampel dari kelas VIII sebanyak 54 yang dibagi menjadi 2 kelompok yakni 27 data dari setiap kelompok. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Mann Whitney U. Jenis penelitian ini menggunakan landasan teori motivasi belajar dan minat belajar berdasarkan aspek-aspek dari teori Martaniah (2006) dan Slameto (2013). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,924 yang artinya perbedaan antara motivasi belajar pada siswa yang belajar daring dan luring ditolak. Demikian pada hasil penelitian pada kelompok minat belajar menunjukkan nilai signifikansi Mann Whitney U diperoleh hasil sebesar 0,808 yang artinya tidak ada perbedaan antara minat belajar siswa saat belajar daring dan luring artinya penelitian ini ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis awal.

**Kata Kunci:** System Pembelajaran Luring dan Daring; Motivasi Belajar; Minat Belajar Siswa.

### Abstract

*This study uses a quantitative approach, with the sampling technique used is accidental sampling. The population in this study amounted to 216 and the sample from class VIII was 54 which was divided into 2 groups, namely 27 data from each group. The analytical method used to analyze the data obtained in this study uses the Mann Whitney U analysis method. This type of research uses the theoretical basis of learning motivation and interest in learning based on aspects of the theory of Martaniah (2006) and Slameto (2013). The results of this study indicate that the significance value of Mann Whitney U is 0.924, which means that the difference between learning motivation in students who study online and offline is rejected. Thus, the results of the study in the interest in learning group showed the significance value of Mann Whitney U was obtained at 0.808, which means that there is no difference between students' interest in learning when studying online and offline, meaning that this study was rejected because it was not in accordance with the initial hypothesis.*

**Keywords:** Offline and Online Learning System; Learning Motivation; Students' Interest in Learning.

**How to Cite:** Munte, S.W. Fadilah, R. & Lubis, R. (2022) Perbedaan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Antara Siswa Yang Belajar Daring Dan Luring Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5(2): 1087-1095.



## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, misalnya spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1). Oleh karena itu, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan tertentu sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan negara ini dan juga untuk bekal kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan menjadi menjadi salah satu aspek penting yang berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mengarah pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan (Haidir & Salim, 2014).

Saat ini, pendidikan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Pendidikan harus berubah seiring dengan permasalahan yang terjadi di dalam negeri maupun ditataran global. Perubahan dan permasalahan dalam bidang pendidikan ini mencakup perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi dan informasi serta perkembangan sosial budaya (Ali, 2009).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan inovatif, pengajar dapat meningkatkan potensi serta aktivitas belajar peserta didik. Hal ini merupakan tugas yang sangat penting bagi seorang pengajar sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran. Tugas utama seorang pengajar adalah mengajar, mendidik serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pengajar harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.

Aktivitas proses pembelajaran menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas. Terdapat berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penggunaan mediadaring sebagai media pembelajaran yang dapat menjawab persoalan dikala proses pembelajaran tatap muka tidak dimungkinkan. Apakah karena disebabkan bencana nasional maupun seluruh dunia (Sardimaan, 2014).

Selain itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi pembelajaran haruslah berorientasi kepada proses. Tenaga pendidik harus memperhatikan strategi pembelajaran yang diarahkan pada keoptimalan keaktifan belajar siswa. Perkembangan teknologi sekarang ini pula telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Perkembangan dalam bidang pendidikan, media elektronik sebagai hasil teknologi modern sangat membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar untuk menjadi alat pendidikan. Pemanfaatan media elektronik dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Akrim, 2021).

Penggunaan sebuah metode sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam kondisi tatap muka maupun daring. Karena itu, setiap unit-unit sekolah dituntut untuk memberikan metode-metode yang bervariasi demi tercapainya tujuan pembelajaran (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Selain itu, para ahli berpendapat bahwa pengembangan model pembelajaran merupakan suatu proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen suatu model pembelajaran yang telah ada (Hamdan, 2014).

Pada dasarnya metode yang monoton dan berpusat pada guru tanpa adanya variasi mengajar yang menarik (timbang balik-guru dan peserta didik) tentu akan membuat siswa jenuh dan bosan. Akibatnya, siswa tidak perhatian dalam belajar, cenderung bermain saat pelajaran dengan menggunakan media elektronik dimulai, bahkan ada beberapa siswa yang meninggalkan kelas padahal proses belajar mengajar masih berlangsung. Oleh karena itu, setiap guru mesti kreatif mencari metode yang lebih menarik sehingga penggunaan media elektronik dalam pembelajaran berhubungan dengan isi pelajaran. Dengan pengembangan metode pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang interaktif akan menarik minat dan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta materi yang disampaikan melalui media pembelajaran dapat terserap dengan baik (Afdal, 2016).

Saat ini, dunia sedang dilanda musibah akibat Coronavirus Disease (Covid-19). Akibatnya ialah penduduk dunia dalam situasi panik yang mendalam dan hampir di seluruh belahan dunia merasakan hal yang sama. Merujuk pada informasi yang ada, bahwa kehadiran covid-19 bermula timbul di Wuhan (Darmalaksana, 2020). Menanggapi bencana ini, berbagai Negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan orang-orang yang tidak terinfeksi. Selain itu, ada hal lain yang cukup berimbas kepada masyarakat yakni lumpuhnya roda perekonomian, sepiya tempat ibadah karena dianjurkan untuk beribadah di rumah masing-masing. Dunia pendidikan juga sangat merasakan dampaknya, yaitu menurunnya pelaksanaan pendidikan pada semua tingkat (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi).

Bila merujuk pada masa pandemi ini, pendidikan mengalami perubahan yang cukup pesat baik dari kualitas belajar siswa maupun prestasi masing-masing peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari motivasi dan minat serta antusiasme siswa yang rendah saat akan memulai pembelajaran. Dimana di awal masuk jam pelajaran, kebanyakan siswa terlambat masuk untuk mengikuti setiap pergantian mata pelajaran. Selain itu, setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, khususnya saat daring berlangsung, terlihat tidak banyak siswa yang berkomentar atau bertanya seputar materi yang disampaikan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar berubah dari pola tatap muka menjadi belajar dari rumah. Proses belajar dari rumah masing-masing mengakibatkan berkurangnya interaksi guru dan siswa di kelas yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Tidak semua model pembelajaran sesuai dengan isi materi yang diajarkan pada peserta didik. Hal itu disebabkan oleh karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga perlu dilakukan uji coba berupa eksperimen untuk mengetahui keefektifan suatu model pembelajaran (Trisnawati, 2020).

Saat ini, komputer dimanfaatkan dalam dua macam penerapan yaitu dalam bentuk pembelajaran dengan bantuan media elektronik atau Computer Assisted Instruction (CAI). Sementara itu, penggunaan media elektronik sebagai sarana atau media belajar yang dapat membantu tugas guru dalam memaparkan suatu konsep kepada siswa, serta melatih siswa tersebut dalam meningkatkan keterampilan yang dikehendaki. Peran guru dalam menyampaikan suatu materi dapat diganti oleh program media daring atau online. Dengan kelebihanannya, media elektronik mempunyai kemampuan untuk mengisi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru.

Sejak ditetapkan oleh pemerintah bahwa proses belajar mengajar ditiadakan di lingkungan sekolah, maka setiap unit-unit sekolah mencari cara untuk menyampaikan setiap materi pelajaran kepada siswa-siswi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik walaupun kenyataannya hal itu tidak terlalu optimal penerapannya pada siswa-siswi. Guru-guru terutama yang sudah

berusia lanjut kurang mampu menyiapkan bahan ajar menggunakan teknologi pembelajaran. Akibatnya, guru hanya menyiapkan bahan ajar dalam bentuk slide yang dibagikan ke dalam group whatsapp dan memberi penugasan (Santrock, 2007).

Dari hasil wawancara terhadap guru di SMP Budi Murni 3 Medan, terjadi penurunan prestasi belajar siswa. Peneliti juga mengamati yang terjadi bahwa siswa terlihat kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran secara daring. Siswa terlihat tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, kamera ditutup saat belajar, dan tidak ada tanggapan saat guru menjelaskan atau mengajukan pertanyaan. Hal ini mencerminkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa saat belajar daring.

Padahal, permasalahan motivasi belajar menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan setiap siswa. Motivasi menjadi dorongan bagi seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Akan tetapi motivasi yang terlalu kuat tanpa disertai dengan kemampuan belajar yang memadai, justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajarsiswa. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Parnawi, 2020).

Ada dua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan hal yang mendorong dari luar diri baik berupa imbalan dan hukuman. Sedangkan, motivasi intrinsik berarti motivasi internal yang berasal dari diri sendiri dan melakukan sesuatu demi tujuannya itu sendiri (Sandrock, 2007). Sementara itu, Uno (2008) menguraikan aspek-aspek motivasi belajar menjadi enam aspek yakni hasrat untuk melakukan sesuatu; dorongan untuk melakukan sesuatu; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan atas diri; lingkungan yang baik; dan kegiatan yang menarik. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh, cita-cita dan aspirasi siswa; kemampuan siswa; kondisi siswa; kondisi lingkungan siswa. Cita-cita pada hakikatnya memungkinkan siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam kondisi belajar daring, siswa diharapkan memiliki keinginan yang kuat agar mampu dan cakap dalam memecahkan masalah yang ada. Demikian halnya dengan kondisi siswa, apabila kondisi jasmani dan rohani siswa baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik juga. Juga dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar siswa khususnya pada saat daring. Lingkungan yang dimaksudkan antara lain lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan sekitarnya.

Selain motivasi, minat merupakan sebuah awal penggerak untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek minat belajar yang dikemukakan oleh Hurlock (2000) yakni aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif merupakan aspek yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Demikian juga dengan aspek afektif, aspek ini merupakan konsep yang membangun kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Dengan demikian, minat terhadap pembelajaran tertentu yang dimiliki seseorang bukan disebabkan oleh bawaan sejak lahir melainkan dipelajari melalui sebuah proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam perilaku/sikap.

Hasil belajar diperoleh secara optimal juga didukung oleh salah satu faktor yaitu minat belajar, karena dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seseorang. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu,

sedangkan motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mewujudkan cita-citanya khususnya peningkatan prestasinya selama duduk dibangku sekolah (Uno, 2014). Minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor eksternal tersebut meliputi fisiologisnya dan psikologisnya. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari lingkungan sosialnya (sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sebaya) dan lingkungan non sosial, misalnya gedung sekolah, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, fasilitas belajar (Parnawi, 2020).

Guru profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Namun terkadang setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dan bakat siswa juga berbeda-beda. Jadi untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar dalam satu mata pelajaran yang sama itu merupakan tugas yang tidak mudah. Namun, tugas seorang guru yang profesional harus bisa melakukannya agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang kuat terutama dari guru, siswa akan memiliki semangat dan bergairah untuk belajar. Dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya. Siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mampu mencapai prestasi belajar dengan baik (Sutrisno, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP Swasta Budi Murni 3 Medan, metode pembelajaran yang umum digunakan guru adalah metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah baik pembelajaran secara tata muka maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian siswa mendengarkan materi tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswamenjadi pasif karena tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Selain itu, kurangnya perhatian keluarga (orangtua) menjadi faktor yang turut mempengaruhi menurunnya motivasi belajar dan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan Motivasi belajar dan minat belajar antara belajar daring dan luring di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan Kelas VIII.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif komparatif. Peneliti ingin mengetahui pokok permasalahan dari perbedaan variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (Minat Belajar) antara siswa yang belajar daring dan Luring. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerical dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan minat belajar siswa saat belajar daring dan luring pada siswa di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan. dan akhirnya data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode statistik (Hasan, 2002).

Variabel terikat atau dependent variable (Y), merupakan variabel penelitian yang di ukur untuk mengetahui besarnya efek atau variabel lain. Dengan kata lain, besar efek tersebut dapat diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, bear mngecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar (Y1) dan Minat belajar (Y2). Variabel bebas atau independent variable (X1), yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Identifikasi Variabel bebas ini meliputi pembelajaran secara daring dan luring (X).

Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Priyatno, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dengan total siswa keseluruhan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan dengan jumlah 216 siswa.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel yang ditentukan sebagai subyek penelitian adalah siswa



kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan dengan topik pelajaran Teks Persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik non random sampling (Sugiyono, 2009) dimana pengambilan data berdasarkan pemilihan suatu karakteristik demi mendapatkan sampel relevan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Teknik non random sampling ini terdiri dari tiga jenis, yakni convenience sampling, snow ball sampling dan quota sampling. Namun, pada penelitian ini teknik pengembailan sampelnya dengan menggunakan non random sampling dengan metode convenience sampling atau accidental sampling. Accidental sampling (aksidental sampel) merupakan metode penelitian yang paling mudah dilakukan berdasarkan aksesibilitasnya.

Pengambilan sampel dengan metode ini, memudahkan peneliti untuk memberikan angket kepada respondenya. Selain itu, dengan metode aksidental sampel ini, kemungkinan semua kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dijawab dengan baik. Hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan sampel aksidental tersebut. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang yang terdiri dari dua kelas yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Kelas SMP Budi Murni 3 Medan

Hasil uji asumsi normalitas menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa pada kelompok luring dan daring tidak normal. Lihat table berikut ini:

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat	"Luring"	.190	27	.014	.874	27	.003
	"Daring"	.110	27	.200*	.985	27	.949

Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan Paired sample T – test didapatkan didapatkan  $t = 0,808$  dan  $p = 0,095\%$ . Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa saat belajar daring dan luring.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis di atas dapat terlihat pada tabel berikut:

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Minat
Mann-Whitney U	350.500
Wilcoxon W	728.500
Z	-.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.808

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran daring dan luring tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya hipotesis pada bab sebelumnya ditolak.

### Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil uji  $t$  koefisien sebesar  $= 0,924$  dan  $p = 0,095\%$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa saat belajar daring maupun luring. Artinya hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran daring dan luring kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan menunjukkan bahwa hipotesis sebelumnya ditolak ( $H_0$ ).

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung (luring) maupun tidak (daring). Sebagai bekal dan modal untuk mengarahkan kepada perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Karena itu, dibutuhkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya ialah media pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar siswa, melalui media pembelajaran diharapkan peserta didik semakin termotivasi dalam belajar, sehingga dapat merangsang semangat belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa pada saat belajar luring dan daring. Temuan ini diperkuat atas hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan penyebaran angket kepada subjek penelitian. Hal ini tentu tidak sesuai dengan hipotesis yang ada pada bab sebelumnya, yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara motivasi belajar siswa terhadap media pembelajaran luring dan daring.

Dalam kondisi Pembelajaran daring sangat berdampak bagi semua lini kehidupan baik guru dan orangtua di rumah. Menurut Putri, dkk (2020) baik orangtua maupun guru mengakui bahwa fasilitas yang memadai adalah prasyarat dasar untuk menjalankan pembelajaran daring. Dibutuhkan suatu aturan dan strategi belajar yang fleksibel dalam mengontrol pembelajaran daring di rumah. Kaup (2020) menjelaskan tentang strategi menghadapi pembelajaran daring. *Flipped Classroom* adalah strategi sederhana yang merujuk untuk menyediakan sumber belajar seperti artikel, rekaman video, dan tautan *YouTube* sebelum kelas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, dkk (2020) menemukan hasil bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa saat belajar daring dan luring. Hal itu terlihat berdasarkan hasil temuan penelitiannya yakni nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Artinya ada perbedaan motivasi belajar siswa saat belajar daring dan luring. Siswa yang belajar luring lebih termotivasi dibandingkan dengan siswa saat belajar daring.

Berbeda halnya pada temuan yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Budi Murni 3 Medan kelas VIII menunjukkan bahwa siswa saat belajar daring dan luring tidak memberi pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa tersebut. Sardiman (2007) berpendapat bahwa ada dua jenis yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.

### **Perbedaan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t koefisien sebesar 0,808 dan  $p = 0,095\%$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada minat belajar siswa saat belajar daring maupun luring. Artinya hasil penelitian tentang minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran daring dan luring kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan menunjukkan bahwa hipotesis sebelumnya ditolak ( $H_0$ ).

Berbeda halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Feby (2013) sebelumnya. Dalam temuan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ada perbedaan pembelajaran secara signifikan dimana ditunjukkan dengan berdasarkan hasil Uji-T nilai dari sig adalah  $0,03 < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran e-learning dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah.

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat

dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Hasil penelitian ini juga tidak lepas dari adanya kelemahan-kelemahan sebagai peneliti. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

1. Peneliti masih kurang berpengalaman dalam mendampingi responden yang menjadi subyek penelitian dalam mengisi skala sehingga ada kemungkinan respondennya mengisi skala dengan berpatokan pada 1 kejadian bukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya dirasakan.
2. Ada gangguan ketika responden mengisi skala. Misalnya akses internet yang kurang baik sehingga menyebabkan konsentrasi subjek menjadi terganggu.
3. Peneliti tidak melakukan uji coba (*try out*) terhadap alat ukur terlebih dahulu karena kondisi jarak dan waktu yang berbeda.
4. Peneliti tidak melakukan pengawasan secara langsung saat pengisian skala oleh responden. Hal ini menimbulkan keraguan apakah yang mengisi skala ini benar-benar dilakukan subyek yang mau diteliti.

Hasil penelitian ini menandakan ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa saat siswa belajar daring dan luring. Hal ini bisa disebabkan oleh gurunya yang tidak menguasai metode pengajaran, misalnya pemberdayaan media pembelajaran yang ada baik saat belajar daring maupun luring. Akibatnya peserta didik merasa bosan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, perubahan zaman yang tidak sesuai dengan kemampuan guru dalam merealisasikan bahan ajar kepada siswa agar mudah dipahami sehingga memberi pengaruh bagi motivasi belajar dan minat belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS dalam pengembangan kompetensi ASN di kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara tidak maksimal yaitu: Komunikasi tidak maksimal disebabkan tidak semua informasi diberikan kepada pegawai; Sumberdaya Manusia masih kurang dan tingkat kesadaran tentang Manajemen PNS masih kurang; Disposisi Tanggungjawab pegawai masih sangat rendah dalam melaksanakan pekerjaannya; Struktur Birokrasi Koordinasi pegawai kurang baik karena kesadaran pegawai dalam meningkatkan kompetensi terkait Manajemen PNS masih harus lebih ditingkatkan lagi. Faktor penghambat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS dalam pengembangan kompetensi ASN di kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara seperti: Tidak semua informasi dismapaikan, Sumberdaya manusia yang dimiliki dianggap masih kurang baik beberapa pegawai kurang bertanggungjawab koordinasi antar pegawai masih kurang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdallah. (2018). Parents Perception of E-Learning in Abu Dhabi Schools in United Arab Emirates. *Ijasos-International Journal of Advances in Social Sciences*. 30-40.
- Afi Parnawi. (2020). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deppublish.
- Akrim, (2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ananda. R. & Fadhilaturahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran tematik di SD. *Jurnal BASICEDU*, 2, 11-12.
- Ali, Mohammad. (2009). Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. dkk. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chernis dan Goleman. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey Bass a Wiley Company.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan PemimpSin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung,1-12.



- Dewi Permata Sari dan A. R. Rusman. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA N 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan. (2014). *Model Kepemimpinan & System Pengambilan Keputusan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamalik, Oemar. (1993). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Trigenda Karya.
- Haidir & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Ikhsan Muhammad & Afdal. (2016). "Kajian Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Menggunakan Daring Lab", dalam *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martaniah, S.M. (2006). *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Miftahussaadah & Subyantoro. (2021). *Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Stitpn*, Vol 3. 1.
- Munawaroh, Isniatun. 2005. *Majalah Ilimah Pembelajaran*. (2) Vol 1.
- Mutia. (2013). *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses dalam Jurnal Faktor Exacta*, Vol 6. 4.
- Nurzanah, E. (2013). *Pengaruh Media Film Terhadap Motivai Belajar siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Tesis. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Panen. (1999). *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka (Jurna).
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19* (Medan :Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Trisnawati, N. F. (2020). *Efektifitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi*. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.
- Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: bumi Aksara.
- Yani Fitriyani, et. Al., *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6. No. 2 2020.
- Sumber Internet:  
<http://eprints.uny.ac.id/17679/1/Aulia%20Devi%20Prahmadita%2008208241012.pdf>  
<https://mmrg.pbworks.com/f/Ryan,+Deci+00.pdf>